



Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan dan Teknologi Hasil
Pertanian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jag>



PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Muhammad Amin Rais, Novita aswan, anugrah

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email: - novitaaswan9@gmail.com

ABSTRACT

*The agricultural, forestry, and fisheries sectors are the primary sectors that play a strategic role in the economy of a region, including Padangsidimpuan City. This study aims to analyze the influence of the contribution of the agricultural, forestry, and fisheries sectors on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Padangsidimpuan City. The method used is descriptive quantitative with a verification approach through multiple linear regression analysis. The data used is secondary data in the form of a time series from 2015 to 2024 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Padangsidimpuan City. The results showed that the contribution of the agricultural, forestry, and fisheries sectors simultaneously had a significant effect on GRDP, with a coefficient of determination (R^2) of 0.998, meaning that 99.8% of the variation in GRDP could be explained by these three sectors. Partially, this combined sector variable also shows a positive and significant influence. The regression coefficient of 0.817 indicates that every one-unit increase in the contribution of this sector will increase GRDP by 0.817 units. Although previous studies categorized this sector as non-base in Padangsidimpuan City, these findings prove that its contribution remains vital in driving the city's economic growth. Therefore, the local government needs to prioritize this sector in development planning to optimize its potential.**

Keywords: Agriculture, Forestry, Fishery, GRDP, Padangsidimpuan

ABSTRAK

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor primer yang memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu wilayah, termasuk Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidimpuan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan verifikatif melalui analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa time series dari tahun 2015 hingga 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998 yang berarti 99,8% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh ketiga sektor tersebut. Secara parsial, variabel gabungan sektor ini juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,817 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kontribusi sektor ini akan meningkatkan PDRB sebesar 0,817 satuan. Meskipun penelitian

terdahulu mengkategorikan sektor ini sebagai non-basis di Kota Padangsidempuan, temuan ini membuktikan bahwa kontribusinya tetap vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjadikan sektor ini sebagai prioritas dalam perencanaan pembangunan untuk mengoptimalkan potensinya.

Kata Kunci: Pertanian, Kehutanan, Perikanan, PDRB, Padangsidempuan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan prioritas utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini dilakukan melalui optimalisasi seluruh sektor ekonomi yang ada, baik sektor primer, sekunder, maupun tersier (Alimuddin et al., 2023). Kota Padangsidempuan, sebagai sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, memiliki karakteristik ekonomi yang unik di mana sektor pertanian masih menjadi salah satu pilar utama yang menopang kehidupan sebagian besar penduduknya. Kondisi geografis dan agroklimatologi yang mendukung menjadikan sektor pertanian memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh, tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi (BPS, 2024).

Secara teoritis, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor strategis yang secara langsung menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian. Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor ini akan terakumulasi dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan indikator makroekonomi utama untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB mencerminkan seberapa besar perannya dalam menciptakan kekayaan daerah (Novi Febriyanti et al., 2023). Dengan demikian, analisis terhadap

kontribusi ini sangat penting untuk memahami struktur dan kekuatan perekonomian di Kota Padangsidempuan. Meskipun memiliki peranan yang signifikan, kontribusi sektor pertanian seringkali mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan iklim, harga komoditas, dan ketersediaan infrastruktur. Fluktuasi ini dapat berdampak langsung pada stabilitas ekonomi daerah, khususnya bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini (Faida, 2024). Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Arafah (2021) di Kabupaten Indragiri Hilir, menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Senada dengan itu, Dewandaru et al. (2020) di Kabupaten Kediri juga menemukan bahwa sektor pertanian secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB.

Namun, penelitian yang paling relevan dengan studi ini adalah skripsi Selviana Pohan (2023) yang secara khusus menganalisis sektor unggulan perekonomian di Kota Padangsidempuan. Hasil analisis Tipologi Klassen dan *Location Quotient* (LQ) dalam penelitian tersebut justru menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Padangsidempuan diklasifikasikan sebagai sektor non-basis dan relatif tertinggal. Perbedaan temuan ini

menjadi celah penelitian (*research gap*) yang menarik. Di satu sisi, sektor ini dianggap bukan penggerak utama (non-basis), namun secara intuitif tetap menjadi penyumbang penting dalam perekonomian lokal. Oleh karena itu, diperlukan pembuktian secara statistik mengenai seberapa besar pengaruh kontribusi sektor ini terhadap PDRB di Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis perkembangan pertumbuhan dan peranan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB di Kota Padangsidimpuan; dan (2) Menguji dan menganalisis secara statistik pengaruh kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB di Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penguatan sektor pertanian, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi regional.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik Kota Padangsidimpuan sebagai daerah yang memiliki potensi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta adanya kesenjangan penelitian dari studi sebelumnya. Penelitian menggunakan data seri waktu (*time series*) dari tahun 2015 hingga 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder

adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan kembali untuk tujuan penelitian ini. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan, yang meliputi data PDRB Kota Padangsidimpuan atas dasar harga konstan dan data nilai tambah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan periode 2015-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan pencatatan data dari dokumen-dokumen resmi yang tersedia, baik dengan mengunduh dari situs web resmi BPS maupun mengunjungi kantor BPS secara langsung. Pendekatan ini memastikan data yang digunakan valid dan akurat (Sugiyono, 2018).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama:

1. **Variabel Dependen (Y)** : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidimpuan.
2. **Variabel Independen (X)** : Kontribusi gabungan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (dinyatakan sebagai variabel PSP).

Semua variabel diukur dalam satuan miliar rupiah pada harga konstan untuk menghilangkan efek inflasi.

Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Di mana:

- Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- e = Error term

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS 16. Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)** : Untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
2. **Uji F (Uji Simultan)** : Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. **Uji t (Uji Parsial)** : Untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan PDRB

Berdasarkan data dari BPS Kota Padangsidempuan (Lampiran 1), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun 2015 hingga 2024. Nilai tambah sektor ini meningkat dari 423,60 miliar rupiah pada tahun 2015 menjadi 556,06 miliar rupiah pada tahun 2024. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sektor primer tetap produktif dan berkontribusi secara konsisten terhadap perekonomian lokal.

Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan PDRB Kota Padangsidempuan yang juga menunjukkan tren positif, dari 3.453,24 miliar rupiah pada tahun 2015 menjadi 4.554,02 miliar rupiah pada tahun 2024. Meskipun terjadi sedikit fluktuasi, seperti penurunan PDRB pada tahun 2021 yang mungkin disebabkan oleh dampak pandemi, secara umum perekonomian Kota Padangsidempuan menunjukkan resiliensi dengan sektor pertanian sebagai salah satu penyangganya.

B. Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 16 untuk menguji pengaruh kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (PSP) terhadap PDRB Kota Padangsidempuan disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.997	25.432

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa 99,8% variasi (naik-turunnya) PDRB Kota Padangsidempuan dapat dijelaskan oleh variabel kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sisanya sebesar 0,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti sektor industri, perdagangan, atau jasa. Nilai R^2 yang sangat mendekati 1 ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang sangat tinggi.

dan variabel PSP merupakan prediktor yang sangat kuat bagi PDRB.

Tabel 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1172042.800	1	1172042.800	181.2654	.000 ^a
Residual	5174.132	8	646.766		
Total	1227216.932	9			

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 2 menyajikan hasil Uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 181.2654 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Padangsidimpuan.

Tabel 3. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-23.861	321.720	-.074	.943
PSP (X)	8.396	.197	.999	.000

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Variabel PSP memiliki nilai t hitung sebesar 42.576 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap PDRB Kota Padangsidimpuan.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -23.861 + 8.396X$$

Nilai koefisien regresi (b) sebesar 8.396 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kontribusi sektor PSP sebesar 1 miliar rupiah akan diikuti oleh peningkatan PDRB Kota Padangsidimpuan sebesar 8.396 miliar rupiah, dengan asumsi variabel lain di luar model dianggap konstan (*ceteris paribus*).

C. Pembahasan

Hasil analisis statistik membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dari kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Kota Padangsidimpuan diterima. Temuan ini konsisten dengan literatur ekonomi pembangunan yang menempatkan sektor primer sebagai fondasi perekonomian, terutama di daerah yang kaya akan sumber daya alam (Bungkuran et al., 2021). Signifikansi parsial dan simultan dari variabel PSP mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki peran yang nyata dan tidak dapat diabaikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kota.

Nilai koefisien regresi yang positif (8.396) memperkuat temuan ini, menunjukkan hubungan searah di mana peningkatan produktivitas atau nilai tambah dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan secara langsung mendorong peningkatan PDRB. Hal ini dapat dijelaskan melalui efek rantai nilai (*value chain*). Peningkatan produksi di sektor hulu (pertanian,

kehutanan, perikanan) akan meningkatkan permintaan terhadap sektor-sektor pendukung seperti transportasi, logistik, perdagangan, dan jasa keuangan, yang pada akhirnya menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian (Yohanes Seo & Umbu Kaleka, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya di wilayah lain. Hasil uji yang signifikan menegaskan kembali peran krusial sektor primer sebagai pendorong ekonomi, seperti yang ditemukan oleh Muhammad Arafah (2021) di Kabupaten Indragiri Hilir dan Bothy Dewandaru dkk. (2021) di Kabupaten Kediri. Kedua penelitian tersebut juga menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari sektor pertanian terhadap PDRB di wilayah masing-masing. Begitu pula dengan penelitian Ernawaty Mappigau (2021) di Kabupaten Mamuju, yang menunjukkan bahwa meskipun laju pertumbuhan kontribusi sektor primer berfluktuasi, perannya tetap vital dalam perekonomian lokal.

Yang paling menarik adalah membandingkan temuan ini dengan hasil penelitian Selviana Pohan (2023) di lokus yang sama, yaitu Kota Padangsidimpuan. Penelitian Pohan (2023) mengklasifikasikan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor non-basis dan relatif tertinggal berdasarkan analisis Tipologi Klassen dan *Location Quotient* (LQ). Terdapat perbedaan fundamental antara kedua penelitian. Studi Pohan menganalisis daya saing dan spesialisasi sektor ini secara relatif terhadap perekonomian provinsi atau nasional. Sementara itu, penelitian ini mengukur pengaruh kausal dari kontribusi absolut

sektor ini terhadap total PDRB di tingkat kota.

Dengan kata lain, meskipun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Padangsidimpuan mungkin belum cukup kompetitif untuk menjadi sektor basis yang mampu mengeksport produknya ke luar daerah, kontribusi yang sudah ada terhadap perekonomian lokal terbukti sangat signifikan. Ini adalah wawasan penting: sebuah sektor tidak harus menjadi sektor basis untuk menjadi vital bagi perekonomian lokal. Sektor ini tetap menjadi penyedia lapangan kerja utama, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat, dan penyumbang nilai tambah yang besar dalam struktur PDRB. Oleh karena itu, kebijakan yang mengabaikan sektor ini hanya karena statusnya sebagai non-basis dapat berakibat fatal bagi stabilitas ekonomi lokal.

Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa upaya pemerintah daerah untuk mengoptimalkan potensi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan akan berdampak positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Investasi pada infrastruktur pertanian, penyuluhan, akses pasar, dan pengembangan industri hilir akan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kontribusi sektor ini lebih jauh lagi, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan PDRB dan kesejahteraan masyarakat Kota Padangsidimpuan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kota Padangsidempuan menunjukkan perkembangan yang positif dari tahun 2015 hingga 2024. Nilai tambah sektor ini terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan PDRB kota. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor primer tetap produktif dan resilient dalam menghadapi dinamika perekonomian.
2. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998 mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi PDRB dapat dijelaskan oleh kontribusi sektor ini.
3. Temuan ini memberikan perspektif baru dalam diskusi mengenai sektor basis di Kota Padangsidempuan. Meskipun penelitian sebelumnya mengkategorikan sektor ini sebagai non-basis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kontribusi absolutnya terhadap perekonomian lokal sangat vital dan fundamental. Hal ini menegaskan bahwa status sebagai sektor non-basis tidak serta-merta mengurangi urgensi sektor ini dalam pembangunan daerah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pemerintah Kota Padangsidempuan: Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjadikan sektor ini sebagai prioritas pembangunan dalam rencana strategis mereka. Kebijakan yang berpihak pada sektor primer, seperti peningkatan investasi infrastruktur pertanian (irigasi, jalan usaha tani), penyediaan bibit unggul dan alat mesin pertanian (alsintan), serta penyuluhan dan pelatihan bagi petani, perlu terus digalakkan.
2. Pengembangan Industri Hilir: Untuk meningkatkan nilai tambah yang lebih besar, pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan industri hilir berbasis hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pengolahan hasil produksi menjadi produk setengah jadi atau jadi tidak hanya akan meningkatkan PDRB secara signifikan, tetapi juga membuka lapangan kerja baru dan mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas mentah.
3. Fasilitasi Akses Pasar: Pemerintah perlu memfasilitasi akses pasar bagi produk-produk lokal, baik untuk pasar domestik maupun regional. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan platform pemasaran digital, partisipasi dalam pameran-pameran, serta kemitraan dengan sektor swasta dan BUMN.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggabungkan ketiga sektor (pertanian, kehutanan, dan perikanan) menjadi satu variabel. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk membedah pengaruh dari masing-masing sub-sektor secara terpisah. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang sub-sektor mana yang memiliki dampak terbesar dan memerlukan fokus kebijakan yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M., Kardini, N. L., Sabila, F. H., Hakim, C., Priambodo, A., Tanesab, J., Yusiana, E., Puspita, Y., Sewang, & Sulaeman, M. (2023). *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* (Vol. 1). Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Arafah, M. (2021). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Indragiri Hilir [Universitas Islam Riau]. In *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau*.
- Aswan, N., Fadhillah, Y., & Harahap, A. M. (2023). Analisis Regresi Pada Pengaruh Pdrb Menurut Lapangan Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agri Nauli*, 1(3).
- Bps. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kota Padangsidempuan Menurut Lapangan Usaha 2019-2023. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Bps. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Kota Padangsidempuan Menurut Lapangan Usaha 2020-2024. Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan.
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2), 153–165.
- Dewandaru, B., Heryanto, B., & Sudjiono. (2020). Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pdrb Kabupaten Kediri Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 182–189.
- Faida, A. N. (2024). *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mappigau, E. (2021). Analisis Pertumbuhan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan Terhadap Pdrb. *Akuntabel*, 8(2), 9.
- Novi Febriyanti, Muhammad Yazid, A. A., Muhamad Saechu, Wanti Ernawati, M. O., Soleh Hasan Wahid, Anjar Kususiyanah, Misno, R. H., & Ema Elisa, Rianda Hanis, A. F. B. (2023). Ilmu Ekonomi Pengantar Memahami Ekonomi Mikro Dan Makro. In *Publica Indonesia Utama*. Publica Indonesia Utama.
- Pohan, S. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Di Kota Padangsidempuan Tahun 2016-2021. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Yohanes Seo, A., & Umbu Kaleka, M.
(2024). Peran Sektor Pertanian Terhadap
Perekonomian Dan Pembangunan
Kabupaten Ngada. *Jurnal Agribisnis
Unisi*, 13(1), 28–36.